

## Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Firm Age*, *Leverage*, Dan *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan

Megawati dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*E-mail: megawati.125150009@stu.untar.ac.id*

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the effect of firm size, firm age, leverage, and growth on firm performance in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2015 – 2017. This research examines 162 samples using purposive sampling method. The result of this research shows that firm size and leverage have significant effect on firm performance, while firm age and growth have no significant effect on firm performance.*

*Keywords: Firm Size, Firm Age, Leverage, Growth, Firm Performance, Tobin's Q*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini meneliti sebanyak 162 sampel perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel *firm size* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *firm performance*, sedangkan variabel *firm age* dan *growth* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *firm performance*.

Kata Kunci: Firm Size, Firm Age, Leverage, Growth, Kinerja Perusahaan, Tobin's Q

### LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian suatu negara pada era globalisasi saat ini ditentukan dari kinerja yang dimiliki oleh perusahaan yang ada didalam negara tersebut. Mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik di negara berkembang sangat penting bagi perusahaan lokal dan investor asing yang tertarik untuk mengejar peluang untuk investasi dan pertumbuhan yang disediakan oleh negara berkembang (Rajagopalan dan Zhang, 2008). Oleh karena itu, Perekonomian suatu negara akan mengalami pertumbuhan yang baik apabila perusahaan yang ada di negara tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Kinerja yang baik mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin dipercaya perusahaan tersebut dalam memenuhi harapan para konsumen dan *stakeholder*.

Suatu perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan dapat memberikan manfaat yang dibutuhkan konsumen, pegawai, pemegang saham, hingga masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kinerja suatu perusahaan, maka kinerja itu juga akan berdampak kepada para investor, sehingga membuat para investor tidak akan meragukan kinerja perusahaan untuk menanamkan modal ke perusahaan yang dimaksud. Dalam rangka mengukur suatu kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan, maka

penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan. Penilaian kinerja perusahaan selalu menjadi pusat perhatian dalam lingkup literatur. Walau laba merupakan salah satu faktor kuat dalam hal kinerja perusahaan, namun laba bukanlah satu-satunya hal yang menjadi perhatian dalam pengukuran kinerja dewasa ini.

## KAJIAN TEORI

**Teori Agensi.** Pengertian mendasar dari teori agensi adalah bahwa manajer berperilaku berdasarkan kepentingan pribadi, dan akibatnya manajer tersebut tidak selalu melindungi kepentingan para pemegang saham. Perilaku manajer tersebut akan menyebabkan peningkatan biaya kepada perusahaan, yang mungkin termasuk biaya penstrukturan kontrak, biaya pemantauan dan pengendalian perilaku agen, dan kerugian yang timbul karena keputusan yang diambil harus sesuai dengan kepentingan agen. Masalah-masalah agensi ini dapat dipecahkan dengan menggunakan kontrak yang dirancang secara tepat yang menentukan hak milik agen dan pelaku (Jensen dan Meckling, 1976).

**Teori Asimetri Informasi.** Asimetri informasi merupakan situasi di mana salah satu pihak dalam transaksi mengetahui lebih banyak mengenai informasi di dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan yang lain. Informasi tersebut yang berarti dipegang oleh satu pihak, namun tidak semua pihak mempunyai informasi tersebut dalam suatu transaksi. Salah satu masalah Asimetri informasi adalah pengambilan keputusan mengenai sumber daya yang relatif langka dan terbatas, oleh karena itu informasi yang baik diperoleh melalui pengambilan keputusan yang tepat dan akurat, memaksimalkan profitabilitas dan memanfaatkan sumber daya yang langka secara optimal (Alzoubi, 2011). Teori ini mempengaruhi antara *firm age* dengan kinerja perusahaan, dimana pada perusahaan yang memiliki *firm age* lebih tua, perusahaan tersebut cenderung memiliki tingkat asimetris informasi yang lebih tinggi. Hal ini membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

**Teori Trade Off.** Menurut (Miller, 1977), menyatakan bahwa teori *trade-off* berfokus terhadap manfaat dan biaya penerbitan hutang, memprediksi bahwa target rasio yang optimal itu ada dan memaksimalkan nilai perusahaan. Keuntungan dari pembiayaan hutang dapat dilihat dari pengurangan pajak atas pembayaran bunga. Pengurangan pajak dalam pembayaran bunga akan lebih menguntungkan apabila perusahaan membayarnya dengan menggunakan hutang. Oleh karena itu, melalui pengurangan bunga dalam laba kena pajak, mengakibatkan perusahaan mendapatkan insentif untuk menggunakan hutang dibandingkan menggunakan ekuitas.

**Firm Performance.** Kinerja merupakan suatu konsep yang sulit, baik dari segi definisi maupun segi pengukuran. Hal ini telah didefinisikan sebagai hasil dari suatu kegiatan, dan ukuran yang tepat untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan organisasi dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada kelangsungan hidupnya. Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui pertumbuhan pasar atau penjualan, pelanggan yang puas, pembentukan strategi untuk pertumbuhan di masa depan serta hasil keuangan yang baik (Dvir *et al.*, 1993).

**Firm Size.** Ukuran perusahaan merupakan salah satu pengaruh kinerja keuangan yang paling penting (Beard dan Dess, 1981). Perusahaan yang lebih besar dianggap lebih efisien daripada yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang lebih baik dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan, serta dapat memperoleh pinjaman dengan harga lebih murah. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai kredit yang lebih baik dan kemungkinan kebangkrutan yang rendah. Menurut (Mathur dan Kenyon, 1998) ukuran dapat memiliki efek positif pada kinerja perusahaan dan perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di pasar keuangan.

**Firm Age.** Menurut (Mahajan dan Singh, 2013), banyak hal yang dapat dikaitkan mengenai usia perusahaan, yaitu seperti banyaknya pengalaman, keahlian dan pengurangan risiko yang dialami karena perusahaan lama diharapkan memiliki pangsa pasar yang besar, kepuasan pelanggan yang tinggi, loyalitas pelanggan, saluran logistik yang baik, dan rekan bisnis dengan berbagai faktor produksi. Perusahaan yang lebih muda memiliki keterbatasan terhadap sumber daya yang dimilikinya, kurangnya pengalaman terhadap para pegawainya dan kurang jaringan eksternal yang akan mengakibatkan perusahaan tersebut lemah dalam menghadapi risiko dan dengan demikian perusahaan tersebut akan mencapai tingkat kegagalan yang lebih tinggi (Ahlstrom, Bruton, dan Yeh, 2008). Sedangkan, perusahaan yang lebih tua memiliki sumber daya yang baik dan terpenuhi yang akan membawa perusahaan tersebut untuk mengambil lebih banyak risiko dan karenanya mengurangi tingkat kegagalannya (Stinchcombe, 1965).

**Leverage.** *Leverage* perusahaan adalah sekuritas pendapatan tetap yang digunakan oleh perusahaan, seperti hutang dan ekuitas preferen. Dengan tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi juga. Teorema Modigliani-Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal yang digunakannya. *Leverage* adalah meminjam uang di samping dana yang ada.

**Growth.** (Penrose, 1995) mengartikan pertumbuhan perusahaan menjadi dua jalur yang berbeda. Pertama, Penrose mengacu pada pertumbuhan perusahaan sebagai peningkatan dalam jumlah tertentu, misalnya, pertumbuhan parameter tertentu seperti penjualan, produksi, atau ekspor. Kedua, Penrose mendefinisikan pertumbuhan perusahaan sebagai proses pengembangan spesifik, mirip dengan proses biologis, yang menghasilkan peningkatan ukuran atau peningkatan kinerja.

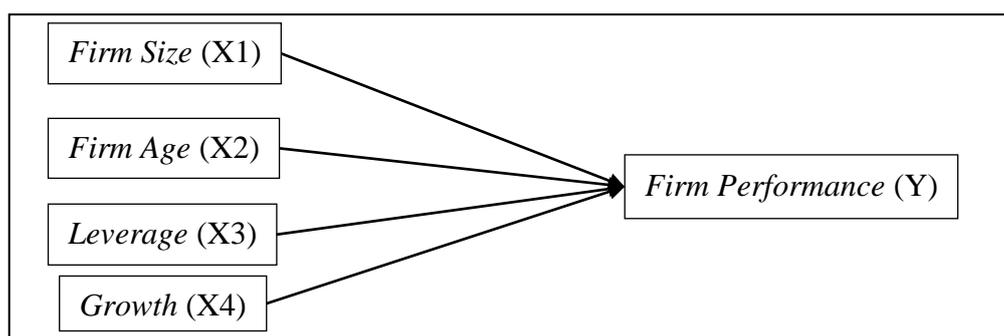
**Kaitan Antara Variabel Firm Size dan Firm Performance.** Perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan kompetitif yang lebih kuat daripada yang lebih kecil sebagai akibat dari sumber daya yang dimilikinya lebih memadai (Wu, 2006). Perusahaan yang lebih besar juga lebih unggul dalam menghasilkan kinerja yang baik daripada perusahaan yang lebih kecil (Penrose, 1995), perusahaan tersebut dapat lebih mudah beradaptasi dengan tekanan dan perubahan perkembangan pasar.

**Kaitan Antara Variabel Firm Age dan Firm Performance.** Usia suatu perusahaan dapat menentukan besarnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan perusahaan yang lebih tua menjalankan rutinitas suatu perusahaan lebih terstruktur dan sistematis, serta melakukan pengembangan sebagai kegiatan inovasi. Dengan cara mengubah pengetahuan yang ada menjadi suatu pengetahuan yang baru guna menghasilkan *output* yang baru. Perusahaan yang memiliki pengalaman seperti itu akan lebih mudah dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

**Kaitan Antara Variabel Leverage dan Firm Performance.** Beberapa penelitian seperti (Brander dan Lewis, 1986), menunjukkan hubungan positif antara *leverage* keuangan dan kinerja perusahaan. Di dalam studi lain, (Myers, 1977) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan kinerja tergantung pada tingkat masalah keagenan yang terkait dengan perusahaan.

**Kaitan Antara Variabel Growth dan Firm Performance.** (Gupta, 1969) berpendapat bahwa hubungan antara pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang mana difokuskan pada efek pertumbuhan pada berbagai rasio keuangan termasuk rasio profitabilitas. (Geroski *et al.*, 1997) menjelaskan bahwa terdapatnya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan perubahan harapan profitabilitas masa depan, yaitu nilai pasar. Indikator pertumbuhan lain yang sering digunakan dalam studi empiris adalah pertumbuhan aset.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang didapat berdasarkan kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Firmsize* memiliki hubungan positif dengan *firmperformance*.

H<sub>2</sub>: *Firm age* memiliki hubungan positif dengan *firm performance*.

H<sub>3</sub>: *Leverage* memiliki hubungan negatif dengan *firm performance*.

H<sub>4</sub>: *Growth* memiliki pengaruh positif dengan *firm performance*.

## METODOLOGI

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Metode yang dilakukan untuk melakukan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *PurposiveSampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangantahunan, menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, memiliki laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah, serta terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2017. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun sebesar 440 data, yang kemudian dieliminasi sebanyak 278 data. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 162 data yang terdiri dari 54 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

Terdapat lima variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel *firm size*, *firm age*, *leverage*, *growth* dan *firm performance*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan cara menjumlahkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Usia perusahaan dalam penelitian ini diukur dari awal mula perusahaan tersebut terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dilakukannya penelitian ini yaitu pada periode 2015 sampai 2017 yang mengacu pada penelitian (Bestivano, 2013). *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan total *debt* dibagi dengan total asset, ditujukan untuk melihat seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang perusahaan untuk membiayai asetnya. Pengukuran *growth* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *sales growth*, dimana *total current sales* dikurangkan dengan *total previous sales* lalu dibagi lagi dengan *total previous sales*. Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan model Tobin's Q yang dihitung dengan cara nilai pasar saham biasa dan saham preferen ditambah nilai buku hutang dibagi dengan nilai buku aset.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, uji asumsi analisis data, dan uji hipotesis. Uji asumsi analisis data terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan, uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda, uji statistik t, uji statistik F. Terakhir, dilakukan

uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL UJI STATISTIK

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan sebagai gambaran atau deskripsi suatu data. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 – 2017 menunjukkan bahwa variabel pertama, yaitu *firm size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,0225652, nilai standar deviasi sebesar 1,40221863, nilai minimum sebesar 25,61948, dan nilai maksimum sebesar 32,15098. Variabel kedua adalah *firm age*, dimana variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8707697, nilai standar deviasi sebesar 0,63308916, nilai minimum sebesar 0,00000, dan nilai maksimum sebesar 3,55535. Variabel ketiga merupakan variabel *leverage* dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4594114, nilai standar deviasi sebesar 0,20728400, Nilai minimum sebesar 0,09139, dan nilai maksimum sebesar 0,91734. Variabel keempat, yaitu Variabel *Growth* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0392405, nilai standar deviasi sebesar 0,17225741, nilai minimum sebesar -0,50001, dan nilai maksimum sebesar 0,82217. Variabel terakhir adalah variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Tobin's Q. Tobin's Q merupakan alat pengukuran *Firm Performance*. Tobin's Q berfungsi sebagai alat pembandingan antara nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif untuk Tobin's Q memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8361926 atau 83,61926%, nilai standar deviasi sebesar 0,22040584 atau 22,040584%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sekitar 95% perusahaan dari 54 perusahaan sampel memiliki nilai Tobin's Q diantara 61,578676% (didapat dari 83,61926% - 22,040584%) sampai dengan 105,659844% (didapat dari 83,61926% + 22,040584%). Nilai minimum terhadap Tobin's Q sebesar 0,30414 atau 30,414%, dan nilai maksimum sebesar 1,37399 atau 137,399%.

Uji Asumsi Klasik. Selain melakukan pengujian statistik deskriptif. Penelitian ini juga melakukan pengujian asumsi data, dimana pengujian ini dilaksanakan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis data, guna mendapatkan model regresi yang baik. Uji normalitas berfungsi untuk mengukur apakah variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi, memiliki distribusi data normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak. Dalam penelitian ini terdapat nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,200. Hal itu berarti bahwa nilai *Asymptotic Significance* berada diatas 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi secara normal karena nilai *Asymptotic Significance* berada diatas nilai signifikan yang disyaratkan, yaitu diatas 0,05. Uji berikutnya adalah uji multikolinieritas dilakukan untuk menjelaskan apakah ada korelasi antara variabel independen yang ada didalam pengujian model regresi, dimana model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas, hal ini dikarenakan hasil pada keempat variabel independen yang diteliti memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Oleh karena itu, hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang dipakai pada model regresi ini. Uji berikutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui korelasi antara *error* pada periode  $t$  dengan *error* pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk melakukan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai  $DU < DW < 4-DU$ , maka tidak terdapat autokorelasi dan hipotesis diterima. Diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson didapat nilai 1,975. Dan nilai batas atas (DU) sebesar 1,7939. Dikarenakan nilai DW yang sejumlah 1,975 lebih besar dari batas atas (DU) sebesar 1,7939 dan lebih kecil dari 4-

DU sejumlah 2,2061 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak terdapat autokorelasi. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan antar variansi dari residual suatu observasi terhadap observasi lainnya. Suatu model regresi yang baik apabila terdapat homoskedastisitas, atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, digunakan Uji Glejser. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji dalam variabel ini telah memenuhi ketentuan dasar keputusan yang sesuai dengan ketentuan uji glejser, yaitu semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas atau data yang diteliti merupakan homoskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil pengujian analisis regresi di atas, maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,540 + 0,047FSize - 0,029FAge + 0,321Leverage + 0,098Growth + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan nilai koefisien konstan  $\alpha$  memiliki nilai sebesar -0,540. Hal ini berarti, jika semua variabel independen yaitu *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* memiliki nilai sebesar nol (0), maka variabel dependen ( $\beta$ ) sebesar -0,540. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,047. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *firm size* naik satu satuan, maka akan menaikkan variabel *firm performance* sebesar 0,047 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain, yaitu *firm age*, *leverage*, dan *growth* dari model regresi adalah konstan atau tetap. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,029. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *firm age* naik satu satuan, maka akan menurunkan variabel *firm performance* sebesar -0,029 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain, yaitu *firm size*, *leverage*, dan *growth* dari model regresi adalah konstan atau tetap. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,321. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *leverage* naik satu satuan, maka menaikkan variabel *firm performance* sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain, yaitu *firm size*, *firm age*, dan *growth* dari model regresi adalah konstan atau tetap. Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,098. Hal ini memiliki arti bahwa apabila *growth* naik satu satuan, maka menaikkan variabel *firm performance* sebesar 0,098 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain, yaitu *firm size*, *firm age*, dan *leverage* dari model regresi adalah konstan atau tetap.

Uji statistik t. Pengujian ini dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen, yaitu *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* secara individual dalam menjelaskan *variance* variabel dependen, yaitu *firm performance*. Atau juga dapat diartikan bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji t penelitian ini dilihat berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,540	,326		-1,657	,100
	FSize	,047	,012	,297	3,872	,000
	Fage	-,029	,025	-,084	-1,199	,232
	Leverage	,321	,082	,302	3,902	,000
	Growth	,098	,089	,077	1,107	,270

a. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Hasil Pengujian SPSS 25

Uji statistik f. Pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen, yaitu *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, yaitu *firm performance*. Dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang terakhir adalah uji koefisien determinasi. Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen, yaitu *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *growth* dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu *firm performance*. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,236. Hal ini berarti sebesar 23,6% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sisanya 76,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## DISKUSI

Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25.00. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh mengenai variabel independen, yaitu *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* terhadap variabel dependen, yaitu *firm performance*. Pada penelitian ini *firm performance* diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel independen pertama yaitu *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance* dengan hasil nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *firm size* meningkat (makin besar ukuran perusahaan), maka *firm performance* atau kinerja perusahaan makin baik juga. Variabel independen kedua adalah *firm age* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm performance* dengan nilai hasil koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,232. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila makin muda perusahaan, maka makin baik kinerja perusahaan tersebut bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih senior, namun perusahaan muda tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan kinerja perusahaan. Variabel independen ketiga adalah *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm performance* dengan nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima walaupun arahnya berbeda. Hasil ini didukung dengan *signalling theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi berupa sinyal-sinyal kepada para investor guna mempengaruhi keputusan investor, sehingga perusahaan dapat memperoleh pinjaman berupa hutang melalui

investor untuk mendanai kepentingan perusahaan dalam menunjukkan bahwa perusahaan akan bekinerja baik dan mampu membayar kembali bunga terhadap hutang yang telah diberikan oleh investor kepada perusahaan. Hal ini berarti bahwa makin besar *leverage* yang dimiliki sebuah perusahaan, maka makin baik kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tidak selalu memiliki kinerja perusahaan yang rendah. Variabel independen terakhir adalah *growth* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *growth* terhadap *firm performance* dengan nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa makin tinggi *sales growth*, maka makin baik kinerja perusahaan, namun *sales growth* tidak dapat menjadi penentu yang baik untuk meninjau kinerja suatu perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* melainkan masih terdapat faktor-faktor lain yang mungkin lebih memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu: penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, penelitian ini hanya sebatas meneliti dengan periode tiga tahun saja yaitu tahun 2015 hingga 2017, pengukuran *firm performance* dalam penelitian ini hanya berdasarkan rumus Tobin's Q, dan variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *growth* sehingga penelitian ini belum mencakup faktor-faktor lain yang mungkin lebih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *firm performance*.

Berdasarkan pada keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian yaitu dengan memperbanyak jumlah sampel yang akan diteliti seperti mengikutsertakan sektor lainnya selain sektor manufaktur, memperpanjang periode penelitian yang akan diteliti, misalkan meneliti dengan periode lima tahun, dsb, menggunakan pengukuran tidak hanya mengandalkan satu pengukuran, mungkin bisa menambah pengukuran lainnya seperti: memakai pengukuran *ROA*, *ROE*, dll, dan mungkin dapat memperbanyak variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang akan memberikan pengaruh terhadap *firm performance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlstrom, D., Bruton, G. D., and Yeh, K. S. (2008). Private Firms in China: Building Legitimacy in an Emerging Economy. *Journal of World Business*, 43(4), 385-399.
- Alzoubi, A. (2011). The Effectiveness of the Accounting Information System Under the Enterprise Resources Planning (ERP). *Research Journal of Finance and Accounting*, 2(11), 10-19.
- Beard, D. W., and Dess, G. G. (1981). Corporate-Level Strategy, Business-Level Strategy, and Firm Performance. *Academy of Management Journal*, 67(4), 78-99.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Brander, J.A. and Lewis, T.R. (1986). Oligopoly and Financial Structure: The Limited Liability Effect. *The American Economic Review*, 76, 956-970.

- Dvir, D., Segev, E., and Shenhar, A. (1993). Technology's Varying Impact on the Success of Strategic Business Units Within the Miles and Snow Typology. *Strategic Management Journal*, 14(2), 155-161.
- Geroski, P. A., Machin, S. J., and Walters, C. F. (1997). Corporate Growth and Profitability. *The Journal of Industrial Economics*, 45(2), 171-189.
- Gupta, M. C. (1969). The Effect of Size, Growth, and Industry on the Financial Structure of Manufacturing Companies. *The Journal of Finance*, 24(3), 517-529.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Mahajan, P., and Singh, F. (2013). How Do Pre-Slowdown Financial Characteristics Impact the Firms' Relative Financial Performance During Economic Recession? An Empirical Investigation. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 9(4), 369-378.
- Mathur, S. S., and Kenyon, A. (1998). *Creating Value: Shaping Tomorrow's Business*; Butterworth Heinemann: Oxford.
- Miller, M. H. (1977). Debt and taxes. *the Journal of Finance*, 32(2), 261-275.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147-175.
- Penrose, E. T. (1995). *The Theory of the Growth of the Firm*: Oxford University Press.
- Rajagopalan, N., and Zhang, Y. (2008). Corporate Governance Reforms in China and India: Challenges and Opportunities. *Business Horizons*, 51(1), 55-64.
- Stinchcombe, A. L. (1965). Organizations and Social Structure. *Handbook of Organizations*, 44(2), 142-193.
- Wu, D. (2006). Detecting Information Technology Impact on Firm Performance Using DEA and Decision Tree. *International Journal of Information Technology and Management*, 5(2-3), 162-174.